

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kehidupan berbangsa dan bernegara sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Teguh Triwiyanto (2014) menegaskan bahwa pendidikan adalah upaya menggambarkan sesuatu pada diri manusia sebagai pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup dengan tujuan memaksimalkan kemampuan individu agar kelak dapat memainkan peran kehidupan secara tepat. Setiap orang di suatu negara memiliki kebutuhan dasar akan pendidikan karena memungkinkan terwujudnya upaya peningkatan kesejahteraan rakyat. Melalui pendidikan, kita dapat menghasilkan tenaga kerja yang tidak hanya mahir dalam teori tetapi juga terampil dalam aplikasi, penguasaan teknis, dan pengetahuan khusus.

Pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk memperbaiki diri sendiri sebagai pribadi yang lebih baik. Sederhananya, pengetahuan dapat membantu seseorang menghindari kebodohan. Pendidikan yang baik juga akan menghasilkan orang-orang berkualitas yang siap menghadapi masa depan dan memiliki kemampuan yang diperlukan untuk berhasil di dunia kerja. Mengingat pentingnya pendidikan, maka pembangunan sumber daya manusia harus memberikan perhatian utama pada pertumbuhan sektor pendidikan.

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada tingkat pendidikannya. Penyelenggaraan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dimulai sejak

usia dini dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan yang diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan bagi kemajuan bangsa. Pada hakekatnya, pendidikan merupakan suatu keharusan bagi setiap individu manusia (Nasution Anwar (2013: 68). Generasi muda menerima budaya dari generasi tua melalui pendidikan. Sekolah berusaha untuk mempertahankan status stabilitas, persatuan, dan integritas politik negara dalam kapasitas ini dan bersifat konservatif. Selain itu, sekolah membantu mendidik generasi muda agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan cepat yang dibawa oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan sarana dalam wujudkan tujuan negara. Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia Pasal 60 Ayat (1) menyatakan bahwa “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadi sesuai dengan minat, bakat dan tingkat kecerdasannya”. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap anak Indonesia, tanpa memandang status sosial, ras, kebangsaan, agama, maupun jenis kelamin, berhak memperoleh pendidikan bermutu yang disesuaikan dengan minat dan kemampuannya.

Namun pada kenyataannya masih banyak anak yang berhenti sekolah karena berbagai alasan, baik pengaruh internal maupun eksternal. Anak-anak putus sekolah karena berbagai alasan, termasuk kemalasan, kegiatan favorit, dan kurangnya minat. Kekuatan internal ini berasal dari dalam diri anak.

Keadaan keuangan keluarga, perhatian yang diberikan orang tua kepada anak, keharmonisan interaksi orang tua dengan anak, dan tingkat pendidikan orang tua merupakan contoh faktor eksternal yang merupakan pengaruh yang berada di luar kendali anak. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) merilis laporan data yang menunjukkan 75.303 anak putus sekolah pada 2021, termasuk 15.042 siswa sekolah menengah pertama.

Tabel 1.1
Anak Putus Sekolah pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP)
di provinsi kalimantan barat tahun 2018

Jenis Pendidikan	Jumlah siswa aktif	Jumlah siswa putus sekolah
SMP	234393	782
MTS	39393	182
Jumlah	273.786	964

Sumber : Satu data Kalbar, tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jenis pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) memiliki 782 anak yang putus sekolah dan madrasah tsnawiyah (MTS) sebanyak 182, dengan jumlah 964 siswa. Jumlah tersebut tentu lebih sedikit jika dibandingkan pada masa covid 19. Misalnya di kabupaten Sambas menurut Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sambas, H Sabhan, M.Pd. mengungkapkan ratusan siswa di kabupaten Sambas putus sekolah selama periode 2021/2022 khusus nya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama sebanyak 621 siswa. Adapun faktor yang membuat anak putus sekolah diantaranya masalah sosial dan ekonomi membantu orangtuanya mencari nafkah,

kesehatan, termasuk keterbatasan aksesibilitas pendidikan dimasa pandemi yang berkepanjangan.

Di Kecamatan Tekarang sendiri juga tidak sedikit anak yang putus sekolah atau berhenti mengenyam pendidikan di sebabkan berbagai faktor diantaranya masalah ekonomi dan masalah kemauan anak untuk bersekolah. Berdasarkan obsevasi awal yang dilakukan penulis beberapa anak yang putus sekolah mengatakan bahwa mereka memang ingin berhenti dengan alasan malas dan memilih untuk bekerja saja. Anak-anak yang tidak termotivasi untuk bersekolah lebih cenderung melakukannya karena mereka menjadi lesu dan tidak tertarik dalam belajar karena kurangnya dukungan dan semangat dari orang tua. Selain itu, orang tua dari anak yang putus sekolah biasanya hanya mengenyam pendidikan sekolah dasar. Pada kasus ini peneliti berupaya untuk melakukan penelitian Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah yang terjadi di Kecamatan Tekarang dengan tempat penelitian di dua tempat berbeda yaitu SMPN 1 Tekarang dan SMPN 2 Tekarang.

Berdasarkan pengamatan awal penulis dalam melakukan penulisan ini masih terdapat anak-anak yang putus sekolah dalam jenjang SMP.

Tabel 1.2
Anak Putus Sekolah Di Tingkat Menengah Pertama Di kecamatan
Tekarang Kabupaten Sambas Tahun 2017-2022

No	Nama Sekolah		Jumlah Siswa		Jumlah Anak Putus Sekolah	
	Smpn 01 Tekarang	Smpn 02 Tekarang				
1	2017/1018	2017/2018	137	327	5	6
2	2018/2019	2018/2019	141	337	4	4
3	2020/2021	2020/2021	158	338	7	18
4	2021/2022	2021/2022	165	343	5	10
Jumlah			601	1.345	21	38

Sumber: Arsip SMP N 01 dan 02 Tekarang tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah anak putus sekolah terbanyak terjadi Smp 01 pada tahun ajaran 2020/2021 yaitu 18 anak dan Smp 02 7 anak.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks di atas, identifikasi masalah penyebab siswa putus sekolah di Kecamatan Tekarang Kabupaten Sambas adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kesadaran belajar anak yang rendah.
2. Tingkat pendidikan formal orang tua anak putus sekolah rendah.
3. Tingkat ekonomi keluarga anak putus sekolah rendah.

1.3. Fokus Penelitian

Dilihat dari penggambaran latar belakang dan identifikasi masalah, maka titik fokus kajian ini ialah apa saja faktor penyebab Anak Putus Sekolah di Kecamatan Tekarang Kabupaten Sambas”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat diketahui bahwa rumusan masalah penelitian ini adalah: Mengapa masih terjadi anak putus sekolah di Sekolah Menengah pertama di Kecamatan Tekarang?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini ialah, untuk mengetahui penyebab anak putus sekolah di Kecamatan Tekarang Kabupaten Sambas sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di Tingkat Menengah Pertama Di Kecamatan Tekarang Kabupaten Sambas.
2. Untuk mendeskripsikan dampak negatifnya bagi anak yang putus sekolah di Tingkat Menengah Pertama Di Kecamatan Tekarang Kabupaten Sambas.

1.6. Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian tersebut di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan referensi di masa yang akan datang.
- b. Bagi Sekolah, diharapkan penelitian ini akan bermanfaat dalam melanjutkan pendidikan anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat di gunakan sebagai dasar untuk meningkatkan pendidikan anak.
- b. Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat bermanfaat bagi para peneliti karena memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan teoretis yang mereka terima di perguruan tinggi ke dalam praktik kerja yang sebenarnya.